

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Sartono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Harahap (2011) menyatakan perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif. Perusahaan selalu melakukan interaksi dengan lingkungan dalam upaya memperoleh laba yang besar sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi untuk perusahaan.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman tujuan perusahaan mengalami pergeseran. Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungannya.

Memasuki tahun 1990-an, banyak perusahaan yang menyadari akan pentingnya pertanggungjawaban sosial dan memasukkan tanggung jawab sosial dalam isu strategi bisnis mereka. Pertanggungjawaban ini disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Anas, 2015). Menurut Darwin

(2007) dalam Rahayu dkk. (2014) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini bukan lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi perusahaan yang bergerak di bidang SDA (Sumber Daya Alam) untuk melakukan atau menerapkannya (Rahayu dkk, 2014). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pemerintah juga telah membuat suatu peraturan perpajakan dalam PMK-02/PMK.03/2010 pasal 2 dimana besarnya biaya promosi dapat dikurangkan dari penghasilan bruto sehingga dapat mengurangi jumlah pajak penghasilan yang dibayar perusahaan (Agustine, 2014). Hal ini merupakan insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan praktik *Corporate Social Responsibility* secara konsisten. Peraturan tersebut mengharuskan perusahaan menerima timbal balik yang positif setelah menerapkan CSR (Rahayu dkk,2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan sebagai alat *marketing* baru bagi perusahaan bila dilaksanakan berkelanjutan. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan

perusahaan akan semakin baik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas dan citra perusahaan juga meningkat (Rahayu dkk, 2014).

Disamping hal diatas ada faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan *leverage*. Menurut Riyanto (2001) ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sehingga ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi profitabilitas (*return*), karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Suryamis dan Oetomo, 2014). Ulum (2009) dalam Suryamis dan Oetomo, (2014) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunannya yang bersifat informasi keuangan maupun non-keuangan dan *mandatory* maupun *voluntary*.

Perusahaan memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan jumlah asset yang dimilikinya (Weston dan Copeland, 1997 dalam Sunarto dan Budi, 2009). Nilai asset yang dimiliki bersumber dari modal dan hutang perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar jumlah asset yang dimiliki seharusnya memiliki nilai modal yang besar atau memiliki hutang yang besar pula. Sumber pendanaan dari hutang dapat dilihat dari nilai *leveragenya*. Menurut Kamaludin & Indriani (2012:98) dalam Widiyanti dan Elfina (2015) *leverage*

keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham.

Konsep *leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik Hal ini merupakan tugas manajer keuangan agar dapat membuat perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan. Seperti yang telah di singgung bahwa hutang menimbulkan *leverage* keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya (Suryamis dan Oetomo, 2014). Tetapi *leverage* keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya (Putri H dkk, 2015). Sehingga *leverage* keuangan memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), akan tetapi juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut (Suryamis dan Oetomo, 2014)..

Perusahaan perlu melakukan evaluasi atas nilai *leverage* dengan selalu menganalisis aspek keuntungan yang diperoleh dari setiap penambahan nilai *leveragenya*. Tingkat keuntungan tersebut dapat dilihat berdasarkan analisis perofitabilitas (Kasmir, 2008). Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan (Widiyanti dan Elfina, 2015). Menurut

Harahap (2011) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas dianalisis dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Sudana (2011) *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham (Sartono, 2010). Kesuksesan perusahaan dapat dilihat dari penggunaan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset dengan jumlah yang besar disebut sebagai perusahaan besar. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan juga menentukan besarnya profit yang akan diperoleh perusahaan perusahaan dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profit yang akan diperoleh perusahaan (Putri H dkk, 2015). Adanya *leverage* dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Suryamis dan Oetomo, 2014). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi pasti akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan kelangsungan hidup perusahaan dan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap karyawan, lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan serta perilaku etis dan tanggung jawab didalam pengambilan

keputusan (Rahayu dkk, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin (Hidayat dan Wahyuati, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) menunjukkan bina lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA perusahaan, kemitraan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dan kesejahteraan karyawan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rahayu dkk. (2014) membuktikan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sedy (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan secara statik terhadap tingkat laba perusahaan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi(2009) menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Nurfitriana (2012) menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu ukuran perusahaan, aktivitas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian mengenai *Debt to Asset Ratio* yang dilakukan oleh Putri H dkk. (2015) dan Herdiani dkk. (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap

profitabilitas. Penelitian Afrinda (2014) dan Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha. Berbeda dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sendy (2015), Rahayu dkk. (2014), Iskandar (2016) hanya menggunakan satu variabel independen berupa CSR yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas dan menggunakan waktu pengamatan rata-rata 3 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel independennya atau menggunakan variabel lain yang dapat dikuantitatifkan dan potensial memberikan kontribusi terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang diatas, serta untuk membuktikan bahwa CSR, ukuran perusahaan dan *lverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dimana dari berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti mengambil judul : **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan *Lverage* Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan LQ-45 Periode 2014-2015**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas ?
4. Bagaimana pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan LQ-45 periode 2014-2015.
- b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan LQ-45 periode 2014-2015.
- c. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan LQ-45 periode 2014-2015
- d. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan LQ-45 periode 2014-2015

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain :

a. Bagi universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai referensi mahasiswa.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penelitian ini terutama mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang profitabilitas, laporan keuangan, penelitian selanjutnya, serta diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan.